



FORDA

PEMULIAAN TINGKAT LANJUT JENIS NYAMPLUNG DAN MALAPARI UNTUK BAHAN BAKU BIOFUEL

PELAKSANA UTAMA

Prof. Dr. Ir. Budi Leksono, MP

ABSTRAK

Peningkatan peranan energi baru dan terbarukan dalam bauran energi merupakan salah satu program prioritas nasional untuk kedaulatan energi. Untuk mendorong pengembangan bioenergi dalam mengantisipasi krisis energi dunia, pemerintah telah mengeluarkan Kebijakan Energi Nasional melalui Perpres No.79/2014 dengan menetapkan tercapainya bauran Energi Primer yang optimal, antara lain pada tahun 2025 peran Energi Baru dan Energi Terbarukan paling sedikit 23% dan pada tahun 2050 paling sedikit 31% sepanjang keekonomiannya terpenuhi. Bentuk energi terbarukan yang dimaksud adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan dan tidak bersaing dengan kepentingan pangan, diantaranya dari sumber daya hutan seperti bioenergi dari biji tanaman hutan. Jenis tanaman nyamplung dan malapari menghasilkan biji non pangan (*non-edible seeds*) yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai salah satu alternatif penghasil biofuel (biodisel). Sumber benih unggul untuk jenis-jenis tersebut hingga kini belum tersedia, sehingga diperlukan program pemuliaan untuk menghasilkan benih unggul dalam waktu yang cepat dengan produksi buah dan rendemen minyak yang tinggi. Pada tahun 2010-2019 telah dihasilkan benih unggul nyamplung dan malapari pada tingkat populasi (provenan terbaik) dan dimulai tahun 2020 akan ditingkatkan membangun sumber benih unggul pada tingkat individu dari pohon-pohon dengan produktivitas buah dan rendemen minyak yang lebih tinggi. Melalui uji klon untuk nyamplung dan uji keturunan untuk malapari dari populasi (provenan) yang unggul diharapkan akan dihasilkan sumber benih dengan produktivitas yang lebih tinggi.





FORDA

Pada tahun 2020 penelitian bertujuan untuk 1) Mendapatkan informasi pembuahan pada TBP nyamplung tahap 1 (satu) asal Gunung Kidul (DIY) di Wonogiri; dan 2) Merejuvenasi nyamplung untuk memacu pertunasan baru sebagai materi perbanyakan vegetative dari kandidat pohon plus TBP nyamplung. Hasil kegiatan adalah sbb. 1) Pembuahan pada TBP nyamplung dipengaruhi oleh kondisi tajuk yang semakin rapat; 2) Rendemen crude oil TBP terverifikasi lebih tinggi dibanding populasi asalnya dengan kisaran 55,71–68,24% menggunakan alat J5; dan 3) Rejuvenasi telah dilakukan terhadap 25 kandidat pohon plus TBP melalui pemotongan cabang-cabang terbawah

Kata kunci: biofuel, nyamplung dan malapari, uji provenan, uji keturunan

biotifor



www.biotifor.or.id



Balai Besar Litbang BPTH



[biotifor_jogja](https://www.instagram.com/biotifor_jogja)



[biotifor_jogja](https://twitter.com/biotifor_jogja)



Biotifor Jogja